

INTERAKSI BERBASIS SELULER PADA PENILAIAN DINAMIS DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA ARAB

Mustiah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Pontianak

Correspondence email: mustiahdyt@gmail.com

Received: 20th of November, Accepted: 30th of November, Published: 15th of Desember

Abstrak

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang penilaian dinamis berbasis seluler dalam berbagai konteks pengajaran dan pembelajaran bahasa, sedikit yang diketahui tentang bagaimana dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) mempraktikkan metode penilaian ini dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Arab. Dengan mengacu pada data dari wawancara semi-terstruktur dan artefak dialog via pesan WhatsApp, studi kasus ini menyelidiki mediasi yang digunakan oleh dosen PAI yang berpengalaman untuk mengembangkan potensi kognitif mahasiswa. Analisis data mengungkapkan bahwa dosen memediasi dengan meminta mahasiswa menterjemah soal, menentukan makna kata, dan penjelasan kata dari perspektif tata bahasa (misalnya nahwu). Analisis juga mengungkapkan bahwa guru menggunakan bahasa yang memotivasi daripada bahasa yang memalukan mahasiswa dalam berdialog. Implikasi pedagogis yang relevan untuk praktik penilaian dinamis dosen PAI, program studi PAI, dosen bahasa Arab dibahas dalam makalah ini.

Kata Kunci: Bahasa Arab, membaca pemahaman, penilaian dinamis, PAI.

Abstract

Although much research has been conducted on mobile-based dynamic assessment in various language teaching and learning contexts, little is known about how Islamic Religious Education (PAI) lecturers practice this assessment method in improving Arabic reading comprehension skills. Drawing on data from semi-structured interviews and WhatsApp message dialogue artifacts, this case study investigates the mediation used by experienced PAI lecturers to develop students' cognitive potential. Data analysis revealed that lecturers mediated by asking students to translate questions, determine word meanings, and explain words from a grammatical perspective (e.g. nahwu). The analysis also revealed that teachers used motivating rather than humiliating language in dialogues. Relevant pedagogical implications for PAI lecturers' dynamic assessment practices and PAI study programs are discussed in this paper.

Keywords: Arabic language, reading comprehension, dynamic assessment, Islamic religious education.

Copyright © 2024 Mustiah.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca bahasa Arab (*qirā'ah*) memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia akademis Islam, khususnya di perguruan tinggi Islam. Keterampilan membaca

merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau sains baru (Aynalem & Tesmand, 2023) melalui interaksi dengan teks atau literatur berbahasa Arab. Keterampilan membaca memiliki dua dimensi, yaitu membaca nyaring (*al-qirā'ah aljahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qirā'ah ash-shāmitah*). *Al-qirā'ah aljahriyyah* mengacu pada kemampuan untuk menanggapi ortografi (tulisan atau simbol) bahasa Arab melalui pengenalan, pengucapan, atau pelafalannya (al-Zaiyat, 1998; Munip, 2017; Qasim dan Fadl, 2014). Di sisi lain, keterampilan *al-qirā'ah ash-shāmitah* adalah keterampilan membaca (diam) dari aspek mental, yaitu kemampuan memahami makna teks tertulis (disebut juga *fahmūl maqrū'*) (Munip, 2017). Mengingat dimensi-dimensi ini, pengajaran pemahaman bacaan merupakan proses yang kompleks untuk memperoleh pengetahuan (Perfetti & Stafura, 2014). Di banyak perguruan tinggi Islam Indonesia, membaca pemahaman bahasa Arab (MPBA) diberikan untuk menumbuhkan kompetensi reseptif pembelajar, untuk meningkatkan motivasi dan pengaturan diri mereka dalam belajar bahasa, dan membantu mereka mengembangkan kemampuan strategis untuk menerapkan pengetahuan bahasa mereka untuk memahami teks atau literatur akademis untuk kebutuhan karier mereka. Dengan demikian, beberapa cendikia juga mengklaim bahwa keberhasilan karier akademis ditentukan oleh pemahaman bacaan (Jennifer, Lindsey, dan Ulana, 2010). Sementara itu, penelitian tentang penilaian kemampuan pembelajar dalam MPBA masih sangat sedikit dibahas hingga saat ini. Selain itu, proses belajar mengajar dalam mempromosikan kemampuan MPBA di pendidikan tinggi juga belum banyak diteliti.

Penilaian yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah penilaian berbasis mediasi (intevensi) dalam meningkatkan perkembangan kognitif seseorang (Poehner 2008a; Poehner 2008b; Poehner dan Lantolf 2013)., atau lebih dikenal sebagai *dynamic assessment* (penilaian dinamis). Baru-baru ini, PD telah diterapkan secara global dengan teknologi seluler dalam penilaian bahasa asing, misalnya, bahasa Inggris. Ada beberapa studi penelitian yang telah membuktikan efektivitas PD berbasis seluler dalam meningkatkan potensi pembelajaran bahasa (Andujar, 2020; Ebadi dan Bashir 2020; Tarighat dan Khodabakhsh, 2016; Moeinpour, Nasiri, Pineh, & Davarpanah, 2019; Rassaei, 2023; Rezaee, Alavi, & Razzaghifard, 2019; Kaveh & Rassaei, 2022). Dari beberapa literatur tersebut, sedikit tentang bagaimana mengimplementasikan penilaian dinamis (PD) kepada mahasiswa dan alasan yang mendasari praktik PD, khususnya di Kalimantan Barat.

Makalah ini menyajikan hasil studi kasus tunggal tentang implementasi PD oleh seorang dosen yang berpengalaman dalam bidang PAI. Dengan demikian, Diharapkan bahwa studi kasus kontekstual ini akan memberikan wawasan yang beragam tentang praktik PD dalam konteks pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. Studi ini juga menyoroti potensi kontribusi seorang dosen yang berpengalaman dalam bidang PAI sehingga praktik PD dapat meningkatkan mahasiswa dan guru baru PAI sebagai Upaya membantu meningkat kemampuan kognitif siswa.

METODE

Desain studi kasus tunggal dengan *purposive sampling* dipilih untuk penelitian ini. Partisipan penelitian ini adalah Ibu Aisyah (perempuan; nama samaran), adalah dosen PAI di salah universitas Islam elit di Kalimantan Barat. Ia memiliki 18 tahun pengalaman mengajar dan meraih gelar doktor dalam bidang PAI. Pada saat penelitian, Ibu Aisyah mengajar mahasiswa semester tiga mata kuliah Bahasa Arab di program studi (prodi) PAI, yang merupakan salah satu mata kuliah wajib di semua perguruan tinggi Islam di Indonesia. Selama wawancara mendalam semi-terstruktur, Ibu Aisyah mengingat pengalamannya menilai kemampuan bahasa Arab dengan PD dan berbagi pandangannya tentang PD bahasa Arab dan strategi mediasi yang digunakan selama proses penilaian berlangsung. Dia juga menunjukkan dan berbagi beberapa contoh komunikasi dengan mahasiswa melalui aplikasi WhatsApp selama proses PD berlangsung. Wawancara tersebut direkam audio, ditranskripsi, dan dianalisis menggunakan metode analisis konten kualitatif yang umum. Transkrip wawancara dibaca secara rekursif dan cermat untuk memungkinkan identifikasi dan pengodean tema-tema yang muncul berdasarkan sebuah pertanyaan penelitian in. Untuk mengatasi keterbatasan penggunaan kasus tunggal, tiga siswa yang diajar oleh Ibu Aisyah juga diwawancarai untuk melakukan triangulasi terhadap kisah yang dilaporkan oleh Ibu Aisyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis wawancara mengidentifikasi tiga tema utama, (yaitu prosedur dan moda mediasi) yang berkaitan dengan praktik PD dalam pengajaran. Ibu Aisyah memberikan tes yang dikirim melalui pesan teks kepada grup WhatsApp yang memang dikhususkan bagi

mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang masih rendah serta komitmen menyelesaikan program yang sudah disepakati bersama sebelumnya. Ibu Aisyah melakukan negosiasi dengan para mahasiswa tentang ketersediaan waktu antara dirinya dan mahasiswanya (lihat Gambar 1 dan 2). Setelah penentuan waktu disepakati, Ibu Aisyah membagikan setiap soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (أ، ب، ج، د) kepada grup untuk dijawab.



Gambar 1. Negosiasi waktu dengan mahasiswa



Gambar 2. Pemberian soal tes

Mahasiswa diberi kesempatan untuk menjawab (tidak lebih dua menit) dan berdiskusi melalui teks di grup WhatsApp. Sementara itu, Ibu Aisyah memerhatikan dan memberikan tanggapan (respon) terhadap jawaban mahasiswa. Adapun mediasi yang dilakukan Ibu Aisyah yang diperoleh dari hasil wawancara dan dialog via *chat* WhatsApp.



Gambar 3. Mediasi dengan menterjemah soal

Pertama, Ibu Aisyah meminta kepada mahasiswa untuk menterjemah teks pada soal yang diberikannya (lihat Gambar 3), dan menanyakan makna dari suatu kata (misalnya kata

yang bergaris bawah) sebagai mediasi kepada mahasiswa agar bisa menjawab dengan benar. ketika semua jawaban mahasiswa salah dalam memaknai sebuah kata, Ibu Aisyah menjelaskan makna kata yang bergaris bawah serta memberikan jawaban yang tepat dimaksud. Selanjutnya, Ibu Aisyah menanyakan kepada mahasiswa ketika ada dari salah seorang dari mereka yang memiliki jawaban ganda (dua). Dalam hal ini, Ibu Aisyah mengkonfirmasi jawaban mahasiswa yang sebenarnya.



Gambar 4. Konfirmasi jawaban mahasiswa

Strategi ini dilakukan oleh Ibu Aisyah dalam rangka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami kembali soal (maknanya) sehingga mahasiswa dapat berpikir lebih kritis dalam memberikan tanggapan. Dengan kata lain, Ibu Aisyah tidak langsung memberikan mediasi melainkan memberikan waktu untuk mempertimbangkan kembali jawabannya. Ketika mahasiswa menjawab dengan benar, Ibu Aisyah memanfaatkan icon jempol kepada mahasiswa dapat menjawab soal dengan benar sebagai tanda pujian dalam praktik mediasinya.



Gambar 5. Apresiasi terhadap jawaban mahasiswa

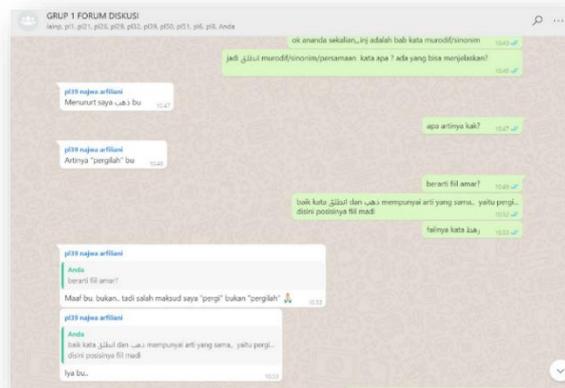
Kemudian, temuan dari wawancara (dosen dan mahasiswa) dan teks mediasi dalam WhatsApp juga mengungkap bahwa Ibu Aisyah menghindari menggunakan kata-kata yang merendahkan dalam memberikan mediasi yang dapat membuat mahasiswa malu melainkan kata-kata yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar dalam. Hal ini dilakukannya agar setiap mahasiswa tetap semangat untuk belajar. Temuan diperkuat dengan adanya bukti komunikasi Ibu Aisyah dengan mahasiswa melalui pesan WhatsApp (lihat Gambar 6). Temuan ini konsisten dengan penelitian Hattie and Yates (2014) Teo and Yu (2017) yang mengungkap bahwa memberikan umpan balik negatif yang mempermalukan mahasiswa sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak menguntungkan.



Gambar 6. Contoh bahasa yang digunakan

Kedua, berkenaan moda mediasi yang dilakukan oleh Ibu Aisyah pada saat memberikan mediasi kepada mahasiswa yang mengalami kendala ketika menjawab pertanyaan. Dari hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa moda mediasi berfokus membaca pemahaman pada aspek makna kata atau kalimat, penentuan ide pokok, informasi eksplisit dalam sebuah teks serta tata bahasa (Wawancara).

Salah satu bukti yang diperoleh selain dari data wawancara adalah Ibu Aisyah memberikan contoh mediasi (WhatsApp) penjelasan tentang tata bahasa seperti pada Gambar 7 yang sangat berpengaruh terhadap jawaban mahasiswa.

Gambar 7. Mediasi tentang tata bahasa (*nahwu*)

Dalam komunikasi tersebut, Ibu Aisyah menyuruh mahasiswa memaknai sebuah kata (*mufrad*) dari perspektif tata bahasa (*nahwu*), misalnya tentang kata yang mengandung makna *fiil madhi* dan *fiil amr*. Mahasiswa bisa saja mengalami kendala dalam menentukan makna kata tersebut jika penguasaan ilmu *nahwu*-nya masih lemah dan inilah salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Andujar (2020) dan Kazemi, Bagheri, dan Rassaei (2020) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa komunikasi (dalam bentuk pesan) WhatsApp efektif dalam meningkat kemampuan bahasa terutama pada aspek tata bahasa. Dengan demikian, penelitian mengungkap bahwa praktik penilaian dinamis berbasis seluler berfokus pada ‘makna’ kata serta tata bahasa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab.

SIMPULAN

Meskipun studi ini hanya membahas satu kasus dan dilakukan dalam konteks Kalimantan Barat, Indonesia, temuan penelitian memiliki implikasi pedagogis bagi praktik penilaian dinamis berbasis seluler bagi guru PAI dan program studi PAI dalam konteks Bahasa Arab sebagai bahasa asing. Karena pengajaran bahasa Arab tradisional dicirikan dengan penilaian yang fokus pada hasil (misalnya penilaian sumatif) bukan proses dalam mengembangkan potensi belajar mahasiswa. Selain itu, penilaian menggunakan dialog antara dosen dan mahasiswa yang memberikan kesan baik dan keterbukaan dalam belajar dimana praktik penilaian berbasis hasil kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam memperbaiki kesalahannya secara langsung (segera) dalam bentuk dialog semacam ini dan

menganggap tugas dosen dalam praktik penilaian hanya mengoreksi dan memberikan nilai. Akan tetapi, studi ini memberikan bukti bahwa mediasi dosen pada saat tes membaca pemahaman tidak hanya menyediakan fasilitas untuk berdialog tetapi mungkin lebih penting membantu pengetahuan linguistik mahasiswa. Oleh karena itu, studi kasus ini mungkin menyarankan agar dosen PAI dan bahasa Arab mempertimbangkan strategi mediasi yang beragam untuk menyesuaikan kemampuan dan potensi mahasiswa. Selain itu, program studi PAI dan bahasa Arab disarankan mengikuti mencakup lokakarya, seminar, dan pelatihan dosen untuk memungkinkan dosen pemula dan calon dosen terlibat dalam kegiatan tentang penilaian dinamis karena praktik penilaian dinamis masih kurang ditemukan hingga saat ini. Dengan demikian, dosen memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam praktik penilaian di kelas nyata.

REFERENSI

- Al-Zaiyat, F. M. (1998). *Su'ubat al-Ta'allum al-Usus al-Nazariah wat-Tashkhisiah wa-al-'Ilajiah*. Al-Kaherah: Dar al-Nasyr Lil Jami'at.
- Andujar, A. (2020). Mobile-mediated dynamic assessment: A new perspective for second language development. *ReCALL*, 1–17.
- Aynalem, Y. B., & Tesmand, A. G. (2023). A Case Study on Reading Comprehension Sub-Skills of EFL Textbooks, *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), pp. 641-654. doi: <https://doi.org/10.33394/jollt.v%vi%i.8695>.
- Ebadi, S. & Saba Bashir, S. (2020). An exploration into EFL learners' writing skills via mobile-based dynamic assessment. *Education and Information Technologies*.
- Hattie, J., and G. Yates. (2014). Using feedback to promote learning. In *Applying Science of Learning in Education: Infusing Psychology Science into the Curriculum*, edited by V. A. Benassi, C. E. Overson, and C. M. Hakala, 45–58. Washington, DC: Division 2, American Psychological Association.
- Jennifer, G., Lindsey, E., & Ulana, A. (2010). Reading Comprehension of Scientific Text: A Domain – Specific Test of the Direct and Inferential Mediation Model of Reading Comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 102(3), 687-700.
- Kaveh A. & Rassaei, E. (2022). Mobile-Mediated versus face-to-face dynamic assessment, EFL learners' writing fluency, and strategy awareness. *Language and Sociocultural Theory*, 9(1), 34–68. doi: 10.1558/1st.20288.
- Moeinpour, L., Nasiri, M., Pineh, A. P., Davarpanah, N. (2019). Dynamic assessment of ielts writing task one through mobile learning in the context of Iranian EFL learners. *International Journal of English Language Education*, 7(1), 1-17.
- Munip, A. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Perfetti, C., & Stafura, J. (2014). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading, 18*(1), 22–37. doi:10.1080/10888438.2013.827687.
- Poehner, M. E. & James P Lantolf, J.P. (2013). Bringing the ZPD into the equation: Capturing L2 development during Computerized Dynamic Assessment (C-DA). *Language Teaching Research, 17*(3) 323–342.
- Poehner, M. E. (2008a). Dynamic assessment: A Vygotskian approach to understanding and promoting L2 development. Springer Science & Business Media.
- Poehner, M. E. (2008b). Dynamic Assessment and the Problem of Validity in the L2 Classroom. In *CALPER Working Paper Series* (Issue 10).
- Qasim, Y. I. & Fadl, F. H. (2014). ‘Qiyāsu al-Adāi fī ikhtibārātun al-Fahmu wa al-Qirāatu fī al-lugati al-‘Arabīyati laday Ṭalābi Kullīyati al-Ādābi – Jami’ati al-Hadīdati’, *Majallatu al-Darāsāti al-Ijtīā’iyati, 40*, 257-294.
- Rassaei, E. (2023). Implementing mobile-mediated dynamic assessment for teaching request forms to EFL learners. *Computer Assisted Language Learning, 36*(3), 257-287. doi: 10.1080/09588221.2021.1912105.
- Rezaee, A. A., Alavi, S. M., & Razzaghifard, P. (2019). The impact of mobile-based dynamic assessment on improving EFL oral accuracy. *Education and Information Technologies, 24*(5), 3091-3105. doi: 10.1007/s10639-019-09915-1.
- Tarighat, S. & Khodabakhsh, S. (2016). Computers in human behavior mobile-assisted language assessment: Assessing speaking. *Computers in Human Behavior, 64*, 409-413. doi: dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.07.014.
- Teo, B.W.T & Yu, S. (2016): Teacher feedback to student oral presentations in EFL classrooms: a case study, *Journal of Education for Teaching*. doi: 10.1080/02607476.2016.1257507.